

ISSN: 2477-2232
eISSN: 2337-9510

Jurnal Edu Civic

Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

EDU CIVICS

VOL. 05

NO. 02

DESEMBER 2019

**ISSN:
2477-2232
eISSN:
2337-9510**

Diterbitkan oleh Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

Pengarah

Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, MP
(Rektor Universitas Tadulako)

Penanggung Jawab

Dr. Anshari Syafar, M.Sc

Editor in Chief

Dr. Jamaludin, M.Si

Editor

Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si (UPI)
Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum (UNM)
Dr. Rahman Musyawan, Drs., M.Si (UNPAD)
Dr. Ahmad Said, M.Pd (IAIN PALU)
Dr. Sunarto Amus, M.Si (UNTAD)
Dr. H. Asep Mahfudz, M.Si (UNTAD)

Editor Production

Hasdin, S.Pd., M.Pd
Drs. Imran, M.Si

Administration

Nurainun, S.Pd., M.Pd
Windy M. S.Pd., M.Pd

Alamat Redaksi

Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta, Kampus Untad
e-mail:prodippkn2015@gmail.com
website – <http://ppkn.fkip.untad.ac.id>
(Rektor Universitas Tadulako)

<p>Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Edu Civic merupakan Tanggung Jawab Penulis</p>

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan penyusunan dan penerbitan jurnal *edu civic*. Jurnal ilmiah berada pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Jurnal *edu civic* telah memasuki tahun kelima dan terbitan ini merupakan terbitan ketujuh. Tema terbitan kali ini tentang Sosial budaya, dalam berbagai perspektif kajian antara lain tema tentang Lembaga Adat, Upacara Adat, Kehidupan Sosial Ekonomi, Partisipasi Politik, Perilaku Politik, Interaksi Sosial, Gotong Royong dan Kasus Terorisme. Kajian ini dimaksudkan untuk memperkuat muatan materi perkuliahan.

Terbitnya nomor ini merupakan kerja keras dan perhatian dari banyak pihak, meskipun berbagai kendala yang kami hadapi dalam mendorong eksistensi jurnal *edu civic* ini, terutama dalam menghimpun tulisan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara tulus dan ikhlas, sehingga jurnal *edu civic* dapat diselesaikan.

Semoga jurnal *edu civic* memberikan kontribusi dan informasi bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, dan secara khusus Dosen dan Mahasiswa serta program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako.

Harapan, dengan kehadiran terbitan baru jurnal *edu civic* akan memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kita semua, dan semoga upaya ini mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Palu, Desember 2019

Redaksi

DAFTAR ISI

Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan <i>Sukmawati</i>	1-11
Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong <i>Abdul Kasir & Anthonius Palimbong</i>	12-20
Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Tadulako <i>Muh Ardan , Dahlia & Imran</i>	21-29
Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Meningkatkan Partisipasi Anak Melanjutkan Pendidikan Di SMP Negeri 6 Tolitoli Utara Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli <i>Dahlia & Jamaludin</i>	30-40
Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Nilai- Nilai Gotong Royong di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong <i>Fahri Z. Ali & Anthonius Palimbong</i>	41-52
Tinjauan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pelaksanaan Ibadah Kurban di Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali <i>Joko Dani Sujahyar & Muh. Ali Jennah</i>	53-66
Peran Guru PKn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol <i>Randi & Jamal</i>	67-77
Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs Alkhairaat Pusat Palu <i>Zuzan T. Bachmid, Widayati Pujiastuti & Imran</i>	78-86
Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA dan IPS Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Parigi <i>Andi Hadi Susilo & Anthonius Palimbong</i>	87-96
Makna Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Suku Dawan Ditinjau Dari Nilai-Nilai Religiusitas di Desa Poto Kecamatan Fatuleu Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur <i>Sarah J. Hay & Asep Mahpudz</i>	96-107

PELAKSANAAN IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

*Sukmawati

*Dosen PPKn FKIP UNTAD

Abstrak: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi *leading sector* dalam implementasi penguatan pendidikan karakter integritas siswa. Namun, kenyataannya mata pelajaran PPKn belum maksimal dalam menjalankan peran tersebut karena proses yang terjadi masih berorientasi pada pencapaian kognitif. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengkaji secara mendalam informasi tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter integritas dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMP Islam Athirah Makassar sebagai *Pilot Project* pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Hambatan yang dialami dalam pembelajaran berkaitan dengan waktu dimana siswa kadang terlambat pada saat pergantian mata pelajaran dimana sekolah ini menerapkan sistem *moving class* dan upaya yang dilakukan yaitu memberikan penambahan waktu untuk mempersiapkan segala persiapan pelajaran selanjutnya menerapkan metode belajar yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan sikap integritas siswa telah nampak ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas yaitu jujur, cinta pada kebenaran, anti korupsi, keadilan, bertanggung jawab, menepati janji, komitmen moral, dan konsisten.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Integritas, Pembelajaran PPKn.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih dihadapkan pada persoalan degradasi moral di hampir semua kehidupan berbangsa dan bernegara. Berawal dari krisis karakter anak bangsa yang semakin terpuruk sehingga menimbulkan rasa keprihatinan terhadap kondisi karakter (nilai-nilai luhur) anak bangsa yang semakin hari semakin hancur, hingga saat ini telah runtuh. Runtuhnya karakter baik (nilai-nilai luhur) bangsa tersebut telah mengundang berbagai bencana musibah, keterpurukan yang meluas sampai merambah tantangan dan ranah pendidikan, sosial budaya, kemanusiaan dan keagamaan, tak terhindarkan lagi telah merusak hidup dan sendi-sendi kehidupan bangsa. Salah satu problematika bangsa yang terjadi dewasa ini yang sangat dikhawatirkan adalah runtuhnya nilai-nilai karakter (moral/akhlak) di kalangan peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh ketidakefektifan penanaman nilai-nilai karakter baik bahkan sebagian sudah meniadakan lagi mata ajar tentang nilai-nilai karakter/moral di lingkungan sekolah baik secara formal maupun non-formal. Hasil penelitian Muslich (2011, hlm. 17) menunjukkan bahwa dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa.

Pentingnya karakter baik yang harus dimiliki oleh seseorang juga tersirat jelas pada pendapat yang dikemukakan oleh Hakim Learned Had (dalam Budimansyah, 2010 hal. 33) bahwa karakter baik individu atau seorang warga negara merupakan hal penting yang harus dimiliki karena ketika karakter tersebut masih ada dalam diri warga negara maka sesungguhnya tidak dibutuhkan suatu konstitusi, hukum, pengadilan untuk menjaganya. Sebaliknya, jika karakter tersebut telah sirna dalam diri individu maka tidak akan ada konstitusi, hukum ataupun pengadilan yang mampu menyelamatkan.

Lembaga pendidikan seperti sekolah tidak terlepas daripada tuduhan masyarakat bahwa kenakalan remaja yang menimpa peserta didik adalah salah satu bentuk kemerosotan karakter dan kegagalan lembaga pendidikan untuk membentuk nilai moral, watak dan perilaku peserta didik yang beradab dan bermartabat. Apalagi guru Agama dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), akan selalu menjadi sasaran

ujung tombak dan harapan berubahnya karakter peserta didik. Selaku pendidik dan pengajar telah dituding gagal membentuk karakter (nilai-nilai luhur) peserta didik, bahkan juga muncul hujatan dari orang-orang/pihak yang tidak bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengemban misi menjadikan siswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, demokratis dan religius Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus pengembangan utama dalam pembentukan karakter siswa selain pendidikan agama yang juga memiliki prioritas.

Pendidikan karakter telah dilaksanakan di seluruh sekolah tetapi implementasi pendidikan karakter belum terlaksana seutuhnya hal tersebut berbeda dengan yang telah dilaksanakan di Sekolah Islam Athirah Makassar yang sangat menekankan tentang pendidikan karakter, mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik, sehingga ketika pendidikan karakter telah dilaksanakan secara menyeluruh yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter pada peserta didik dan ditekankan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian dari sebuah sistem pendidikan nasional dituntut untuk mengembangkan karakter peserta didiknya melalui berbagai kegiatan pembiasaan-pembiasaan (*habituation*), keteladanan, dan pengkondisian suasana religius serta harmonis dalam melakukan tindakan positif. Berusaha, berkomitmen untuk selalu melakukan segala bentuk kebaikan dan merasa benci, bersalah kalau melakukan kesalahan atau keburukan tersebut.

Beberapa kasus yang telah diurai menggambarkan karakter umum peserta didik di SMP, akan tetapi berbeda dengan yang terjadi di SMP Islam Athirah Makassar para peserta didik dengan penuh konsisten dan bertanggung jawab dalam menjaga integritas sesuai dengan visi misi sekolah tersebut yang merupakan salah satu sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter khususnya karakter integritas.

SMP Islam Athirah Makassar sebagai salah satu sekolah Islam memiliki komitmen yang tinggi untuk memperbaiki permasalahan yang mendasar yang masih muncul ditengah masyarakat Indonesia melalui pendekatan yang Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah

tersebut tidak pernah terlepas dari ketiga Aspek tersebut. Hal ini SMP Islam Athirah Makassar memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai dan karakter telah di tuangkan dalam Perpres No. 87 tahun 2017 bahkan menjadi bahan acuan dalam penyusunan PPK dalam Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual, dengan menggunakan kurikulum 2013 namun tak terlepas dari ciri khas Athirah yaitu Kerja ibadah, Apresiasi pelanggan, Lebih cepat, Lebih baik, dan Aktif bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Study ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal, 2007:22); sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas.

Semua data, secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Metode penelitian kasus menghasilkan suatu corak atau karakter tunggal yang menandai kasus tersebut. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisis yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam kasus tersebut. Beberapa argumentasi dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari permasalahan yang diteliti.
- 2) Memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengkaji pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara mendalam dan menyeluruh.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat secara berkesinambungan mengungkap fakta tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Integritas Siswa di SMP Islam Athirah Makassar, Sulawesi Selatan.

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn, para siswa, dan pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Penelitian“ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Integritas Siswa di SMP Islam Athirah Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih kurang dalam kurun waktu enam bulan, mulai dari proses persiapan, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, pengumpulan data, sampai pada pembuatan laporan akhir penelitian.

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan informasi dengan sebaik dan selengkap mungkin untuk menjawab persoalan yang telah dibuat dalam rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marshall dan Rossman (dalam Sugiyono, 2010:63), yaitu “the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.” Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

HASIL PENELITIAN

Rencana pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus RPP mencakup: (1) data sekolah (2) materi pokok (3) alokasi waktu (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian .

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencoba untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menerapkan pendekatan (scientific approach). Selain itu pada kurikulum 2013 juga lebih diarahkan penilaian yang diharapkan mampu mengukur perkembangan sikap siswa. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dari hasil temuan pada

penelitian yang dilakukan oleh Adrian (2009) yang berjudul "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan" Pada penelitian tersebut, tidak ditemukan bahwa guru melakukan modifikasi pada perencanaan pembelajaran baik pada silabus ataupun RPP dalam membantu pengembangan karakter siswa.

1) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Pembelajaran PPKn.

Setelah membuat perencanaan pembelajaran yang baik dengan memasukkan konsep pendidikan karakter di dalamnya, seorang guru hendaknya mampu melaksanakan rencana tersebut dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar-mengajar di kelas dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pembelajaran dengan implementasi penguatan pendidikan karakter di dalamnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ketika telah tercipta pembelajaran seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa

Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari observasi langsung dan wawancara, peneliti mengetahui bahwa pada tahap pendahuluan guru cenderung melakukan hal-hal yang sama pada setiap kelas dan pertemuan. Hal yang dilakukan oleh guru adalah dengan selalu masuk ke kelas tepat setelah bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi guru PPKn yang selalu siap di dalam ruang PPKn sebagaimana ciri khas sekolah Athirah adalah Moving Class yaitu guru yang menyambut siswa yang masuk di kelas PPKn. Jadi siswa diberi waktu selama sepuluh menit untuk menyiapkan buku pelajaran kemudian masuk ke kelas PPKn. Selanjutnya guru selalu mengucapkan salam pada saat siswa sudah berkumpul di dalam kelas dan siswa berjabat tangan terlebih dahulu kepada gurunya, menyapa siswa dengan ramah, menanyakan keadaan siswa dan mangabsensi kehadiran siswa. Sesungguhnya tindakan yang telah dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan ini telah termasuk dalam strategi pelaksanaan pendidikan karakter.

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Heritage Foundation dan dikutip oleh (Zubaedi, 2011: 113-114) menyatakan bahwa strategi yang dapat dikembangkan pendidik dalam pendidikan karakter salah satunya adalah "Membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian di seluruh sekolah." Selanjutnya juga dikemukakan

bahwa bentuk strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berkarakter adalah "Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian di kelas adalah tauladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi para siswa mengemukakan strategi kelas dan selanjutnya, sebelum memulai pelajaran guru selalu mengajak siswa untuk memeriksa kebersihan yang ada di sekitar. Tindakan rutin yang dilakukan oleh guru tersebut sesungguhnya juga merupakan strategi dalam pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Heriage Foundation dalam (Zubaedi, 2011: 113-114) bahwa salah satu strategi yang dikembangkan pendidik dalam pendidikan karakter adalah "Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan perasaan yang senang dan menjadikan kegiatan pembelajaran bukanlah suatu beban. Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan yang dapat dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan KI (1,2,3&4). Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan tujuan pembelajaran disertai juga dengan jenis karakter yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap perencanaan dari awal sesungguhnya telah membantu siswa membentuk karakter integritas siswa.

Setelah menyiapkan keadaan siswa dan juga keadaan kelas guru memulai pembelajaran PPKn, dengan mengarahkan siswa mencari materi di internet yang telah tersedia, mencari informasi dari video yang ditampilkan oleh guru, berita-berita dari media cetak, ataupun elektronik. Hal yang telah dilakukan oleh guru tersebut sesungguhnya telah sesuai dengan standar proses seperti yang dikutip oleh Gunawan (2012), yaitu:

- 1) Guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Persiapan psikis yang dilakukan oleh guru dapat dimulai dengan berdoa kemudian menanyakan kabar siswa, kesiapan siswa untuk memulai pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan persiapan fisik dapat dilakukan dengan mengkondisikan situasi kelas
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau sering disebut dengan
- 3) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Menyampaikan kepada siswa mengenai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Langkah pada tahapan pendahuluan yang telah disesuaikan dengan standar proses dan juga dikuatkan juga dengan konsep pendidikan karakter secara tidak langsung telah membantu dalam pengembangan karakter siswa termasuk dalam hal ini adalah karakter integritas.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan inti, banyak hal-hal yang bisa diamati berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, bentuk dan cara penyampaian materi, metode, media, dan sumber belajar. Berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, peneliti melihat bahwa guru telah melakukan usaha dengan baik untuk menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa lalu peneliti amati bahwa dalam penyampaian materi guru tidak menjadikan dirinya sebagai pusat yang menyampaikan materi secara keseluruhan kepada siswa. Namun, dalam hal ini guru berusaha menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat kepada siswa dengan cara memberikan gambaran umum kepada para siswa berkaitan dengan materi tersebut kemudian untuk lebih mendalami guru mengarahkan siswa menggali sendiri secara mandiri. Pada setiap pertemuan, guru selalu mengarahkan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti buku-buku pembelajaran PPKn.

Hal ini masuk dalam indikator eksplorasi dalam menciptakan pembelajaran yang didukung oleh pendapat yang dikutip oleh Gunawan (2012: 231-233), yaitu kegiatan eksplorasi dapat melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dengan menerapkan prinsip alam, jadi guru dapat belajar dari aneka sumber, menggunakan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Selanjutnya kegiatan yang mendukung pembelajaran berkarakter juga dapat dilihat dari kegiatan seperti "Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru dengan lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta menerapkan metode yang menarik misalnya melalui bermain peran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan." Kemudian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dinternalisasikan nilai-nilai karakter adalah melalui elaborasi. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam, memfasilitasi peserta didik melalui pembagian tugas, diskusi, dan lain-

lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi pembuatan laporan eksplorasi. Memfasilitasi penyajian hasil kerja individual maupun kelompok, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, dan turnamen. Festival budaya dan bahasa serta produk yang dihasilkan, memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, guru juga membiaskan para siswa dengan tugas-tugas sifatnya individu ataupun kelompok melalui tugas menganalisis suatu materi, berdiskusi untuk memecahkan suatu persoalan, kemudian mensimulasikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Brannon (2012 hal 62) bahwa dalam menerakan pendidikan karakter di kelas mayoritas guru yang disurvei sangat mendukung pengajaran pendidikan karakter mereka setuju adanya pendidikan karakter sangat penting, karena mengajar karakter sama pentingnya dengan akademik untuk anak-anak muda melalui pengajaran tentang karakter, guru menggunakan berbagai strategi yang efektif, dengan menggunakan dua metode utama yaitu memberikan contoh yang kontekstual yang berkaitan dengan materi, serta guru menjadi sosok tauladan untuk siswanya di kelas maupun diluar kelas.

Pembahasan selanjutnya adalah berhubungan dengan metode, media, dan sumber belajar. Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran berkarakter akan sangat membantu dalam mengembangkan sikap siswa karena dengan penerapan metode-metode pembelajaran tersebut akan membiasakan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diinginkan. Misalnya, berdiskusikan data yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara adalah guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, laporan tugas, diskusi kelompok, problem solving, observasi, inkuiri. Dari beberapa metode yang dipilih oleh guru tersebut akan mampu secara tidak langsung membantu pengembangan karakter siswa. Melalui pemberian tugas kelompok secara tidak langsung akan membiasakan siswa untuk malakukan interaksi dengan orang lain dan kerjasama serta membantu siswa dalam menunjukkan sikap integritas dalam diri peserta didik. Penugasan laporan kelompok juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang ada dengan tepat waktu. Problem solving akan membiasakan siswa untuk menjadi individu yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Selanjutnya adalah pembelajaran berkarakter didukung oleh media dan sumber pembelajaran. Media dan sumber pembelajaran akan sangat membantu langsung akan membantu mengembangkan karakter siswa dan menciptakan pembelajaran dengan penggunaan beragam media dan sumber belajar membuat pelajaran menjadi semakin yang bermakna bagi para siswa karena dengan menarik sehingga siswa akan terlibat aktif di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Association for Educational Communications and Technology Banks (dalam Komalasari, 2010: 108) sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan meningkatkan efektif dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan penutup guru melakukan tindakan seperti membiasakan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama sama, selanjutnya guru juga membiasakan siswa untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilalui, guru juga selalu mengingatkan siswa untuk menganbil pelajaran moral dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya guru juga menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya dan menutup dengan salam. Secara umum hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan penutup tersebut sudah terlihat usaha untuk mengingatkan dan menegaskan kepada para siswa bahwa setelah pembelajaran ada nilai-nilai moral yang bisa diambil dan diaplikasikan oleh para siswa dalam kehidupan nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Gunawan (2012: 234) bahwa agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih selanjutnya intensif pada kegiatan penutup, salah satu yang dapat dilakukan adalah "Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan keterampilan atau proses pembelajaran yang telah dilalui untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan pada pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Islam Athirah Makassar berhasil secara memuaskan. Panda pelaksanaanya diawali

dengan perencanaan secara matang, pelaksanaan telah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan pembelajarn yang interaktif, dan evaluasi penilaian dilakukan secara menyeluruh yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Walaupun beberapa hambatan, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal, namun keberhasilannya dapat dikategorikan sangat memuaskan karena beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut sebagai bentuk pembelajaran yang berkarakter karena hambatan yang ada dapat diantisipasi melalui cara-cara yang lain

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian 2009 yang berjudul "*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*."
- Diana Brannon. 2012. *Character Education: It's a Joint Responsibility*. Publisher: Routledge Informa Ltd Registered in England and Wales Registered Number: 1072954 Registered office: Mortimer. House, 37-41 Mortimer Street, London W1T 3JH, UK
- Budimansyah.2010. *Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format – Format penelitian social*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter (konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Masnur Muslich. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Kararter Warga Negara*. Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmawati.2018. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran*. Tesis: Bandung
- Perpres No 87 tahun 2017

ISSN : 2477-2232

JURNAL EDU CIVICS

Vol. 5 No. 2 Desember 2019